

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana gambaran perilaku politik golput oleh pemulung Desa Jetis di TPA Gunung Tumpeng pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Purworejo tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dengan teknik *purposive sampling*, serta teknik studi literature. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku politik golput oleh pemulung di TPA Gunung Tumpeng masuk ke dalam kategori pendekatan pilihan rasional, di mana adanya pemikiran bahwa siapapun nanti partai atau kandidat yang terpilih tidak akan memberikan keuntungan berupa perubahan atau kesejahteraan bagi kehidupan mereka. Maka dari itu dapat dilihat bahwa penyebab golput oleh pemulung ialah dari faktor kepercayaan politik, adanya rasa tidak percaya lagi baik dengan pelaksanaan pemilihan dan juga pemimpin sebelum-sebelumnya serta kurangnya kedekatan antar kandidat dengan masyarakat. Lalu, apabila dikelompokkan ke dalam jenis golput, maka para pemulung masuk ke dalam jenis golput pragmatis, yaitu adanya anggapan bahwa memilih ataupun tidak kehidupan mereka akan tetap sama saja.

Kata Kunci: Golongan Putih, Pemilihan Kepala Daerah, Pemulung

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of understanding and explaining the description of the political behavior of abstaining from scavengers from Jetis Village at the Gunung Tumpeng TPA during the 2020 Purworejo Regional Head Election. This research was conducted using a field research approach and using qualitative methods. Data collection techniques use observation techniques, interview techniques with purposive sampling techniques, and literature study techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research illustrate that the political behavior of abstaining from scavengers at the Gunung Tumpeng TPA falls into the category of a rational choice approach, where there is the idea that whatever party or candidate is elected will not provide benefits in the form of change or prosperity to their lives. Therefore, it can be seen that the cause of abstention by scavengers is the factor of political trust, a feeling of distrust in both the election and previous leaders as well as the increasingly close distance between candidates and the public. Then, if grouped into the abstention type, the scavengers fall into the pragmatic abstention type, namely the assumption that whether they vote or not their lives will remain the same.

Keywords: Abstention, Regional Head Elections, Scavenger